



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6676-6700

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Terjemahan Takarir Dalam Film Animasi "Raya And The Last Dragon"

Dewi Mutiara Indah Ayu^{1✉}, Ayu Bandu Retnomurti²

Universitas Indraprasta PGRI

Email: dmiayu33@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Analisis terjemahan takarir dalam film animasi "Raya and the Last Dragon" dilakukan untuk mengevaluasi keakuratan, kejelasan, kesesuaian konteks, dan kemampuan menyampaikan nuansa dan perasaan dalam terjemahan teks asli ke dalam takarir. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, kosakata, idiom, dan referensi budaya juga dipertimbangkan. Dalam analisis ini, teks asli dan terjemahannya dibandingkan, dan pertimbangan terhadap audiens target diambil. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa pesan dan makna dari teks asli tetap terjaga dalam terjemahan, sementara tetap mempertimbangkan karakteristik film animasi. Dalam konteks film "Raya and the Last Dragon", analisis terjemahan takarir juga akan mengevaluasi apakah terjemahan mampu menyampaikan elemen budaya, nuansa emosi, dan karakteristik karakter dengan baik. Terjemahan yang baik akan menghasilkan takarir yang mudah dipahami oleh audiens target dan memungkinkan mereka menikmati film animasi secara maksimal.

Kata Kunci: *Analisis terjemahan takarir, Film animasi "Raya and the Last Dragon", Terjemahan takarir dalam film animasi*

Abstract

Analysis of the translation of subtitles in the animated film "Raya and the Last Dragon" was conducted to evaluate the accuracy, clarity, appropriateness of the context, and the ability to convey nuances and feelings in the translation of the original text into subtitles. Factors such as cultural differences, vocabulary, idioms, and cultural references are also considered. In this analysis, the original text and its translation are compared, and consideration of the target audience is taken. The main objective is to ensure that the message and meaning of the original text is retained in the translation, while taking into account the characteristics of animated films. In the context of the film "Raya and the Last Dragon", the subtitle translation analysis will also evaluate whether the translation is able to convey cultural elements, emotional nuances, and character characteristics well. A good translation will result in subtitles that are easy for the target audience to understand and allow them to enjoy animated films to the fullest.

Keywords: *Subtitle translation analysis, "Raya and the Last Dragon" animated film, Subtitle translation in animated films*

PENDAHULUAN

Terjemahan subtitle adalah proses mengubah dialog atau teks lisan dalam film menjadi teks tertulis yang muncul di layar. Proses ini memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai aspek bahasa dan budaya, serta kendala teknis pembuatan subtitle. Film "Raya and The Last Dragon" memberikan studi kasus yang menarik untuk analisis terjemahan subtitle. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengkaji teknik yang digunakan dalam menerjemahkan subtitle "Raya and The Last Dragon" dan keefektifannya dalam menyampaikan makna asli dan nuansa budaya kepada khalayak sasaran. Terjemahan subtitle memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara budaya dan bahasa yang berbeda di ranah perfilman. Terjemahan subtitle dalam film berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan bahasa yang berbeda, memungkinkan penonton untuk mengakses dan memahami film asing. Analisis penerjemahan subtitle pada film animasi "Raya and The Last Dragon" bertujuan untuk mengetahui teknik-teknik yang digunakan dalam menerjemahkan subtitle dan keefektifannya dalam menyampaikan makna dan nuansa budaya yang dimaksud kepada khalayak sasaran [1].

Teknik-teknik ini meliputi Amplifikasi, Meminjam, Penciptaan Diskursif, Setaraan yang Dibentuk, Generalisasi, Amplifikasi Linguistik, Terjemahan Literal, Modulasi, Reduksi, Transposisi, dan Variasi. Sangat menarik untuk melihat berbagai macam teknik yang digunakan dalam terjemahan subtitle untuk "Raya and The Last Dragon." Teknik-teknik ini memungkinkan adaptasi dialog film ke dalam bentuk tulisan, memastikan bahwa makna dan nuansa budaya tersampaikan secara efektif kepada khalayak sasaran.

Penggunaan teknik-teknik ini menunjukkan pertimbangan cermat yang diberikan untuk melestarikan maksud asli dan konteks budaya film sambil membuatnya dapat diakses oleh penonton yang mungkin tidak memahami bahasa aslinya. Pilihan teknik penerjemahan subjudul dalam "Raya and The Last Dragon" menunjukkan pendekatan yang bijaksana untuk memastikan bahwa makna asli dan nuansa budaya dipertahankan dan disampaikan secara efektif kepada khalayak sasaran. Selain itu, penggunaan terjemahan subtitle dalam film seperti "Raya and The Last Dragon" berfungsi sebagai alat vital dalam mempromosikan pertukaran dan pemahaman budaya. Peneliti yang melakukan analisis terhadap terjemahan subtitle dalam "Raya and The Last Dragon" secara khusus berfokus pada penerjemahan istilah-istilah budaya.

Peneliti mendaftarkan terjemahan istilah budaya dalam film dan membandingkannya dengan sulih suara aslinya untuk dianalisis. Dengan menggunakan teori kategori budaya oleh Newmark dan teori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir, peneliti mengkategorikan dan menganalisis terjemahan aspek budaya dalam versi subtitle dan dubbing dari "Raya and The Last Dragon" [2]. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa baik versi subjudul maupun sulih suara dari "Raya and The Last Dragon" sebagian besar menggunakan teknik padanan yang mapan dalam menerjemahkan istilah-istilah budaya. Teknik ini melibatkan pencarian istilah atau ekspresi yang setara dalam bahasa target yang menyampaikan makna budaya yang sama dengan istilah aslinya. Penggunaan teknik padanan yang mapan memastikan bahwa penonton dapat memahami dan berhubungan dengan referensi budaya dalam film, terlepas dari bahasa atau latar belakang budaya mereka. Selain itu, pemilihan teknik penerjemahan yang cermat dalam pembuatan subtitle dan dubbing menunjukkan komitmen untuk menyampaikan esensi dialog film dan nuansa budaya. Perhatian terhadap detail ini pada akhirnya meningkatkan pengalaman menonton dan memungkinkan penonton dari latar belakang budaya yang berbeda untuk sepenuhnya menghargai dan terlibat dengan film tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik. Adapun penjelasan mengenai deskriptif analitik menurut Depdiknas (2008) adalah Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Berdasarkan desain penelitian yang telah dijabarkan, data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini ialah berupa kata-kata yang berorientasi pada hasil penerjemahan dengan mengkaji teknik

penerjemahan dalam kata, frasa, klausa atau kalimat yang tertera pada takarir film *raya and the last dragon*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah seluruh kata, frasa , klausa atau kalimat yang tertera pada takarir film *raya and the last dragon* [3].

Objek Penelitian

Objek penelitian memuat tentang variabel- variabel penelitian beserta karakteristik-karakteristik/unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian, dan tempat penelitian. Objek pada penelitian ini adalah seluruh kata, frasa , klausa atau kalimat yang tertera pada takarir film *raya and the last dragon* yang menggunakan teknik penerjemahan berdasarkan teori [4].

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentansi

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerit, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan teknik penerjemahan yang dilakukan oleh penerjemah film *raya and the last dragon*.

2. SIMAK

Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan Bahasa. Dalam hal ini, menyimak secara keseluruhan dialog yang terdapat dalam takarir film *raya and the last dragon*.

3. Catat

Teknik lanjutan dari metode simak ialah teknik catat. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencatat setiap teks dalam dialog yang mengandung teknik penerjemahan dan mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan di dalam takarir film *raya and*

the last dragon [5].

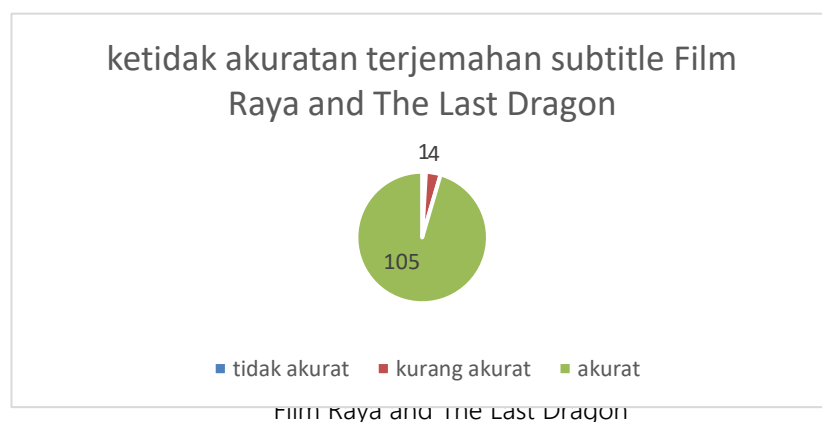
Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keakuratan Hasil Terjemahan Subtitle film raya and the last dragon

Penerjemahan memainkan peran penting dalam menjembatani hambatan bahasa dan memungkinkan pemirsa global mengakses berbagai bentuk media dan hiburan. Salah satu bentuk terjemahan tertentu yang mendapatkan popularitas dalam beberapa tahun terakhir adalah subtitling. Subtitling melibatkan penerjemahan dialog film ke dalam bentuk tulisan yang muncul di bagian bawah layar [7]. Keakuratan terjemahan subtitle dapat berdampak signifikan terhadap pemahaman dan kenikmatan penonton terhadap sebuah film. Sebuah studi baru-baru ini menganalisis terjemahan subtitle untuk film "Raya and The Last Dragon" menggunakan berbagai teknik penerjemahan.



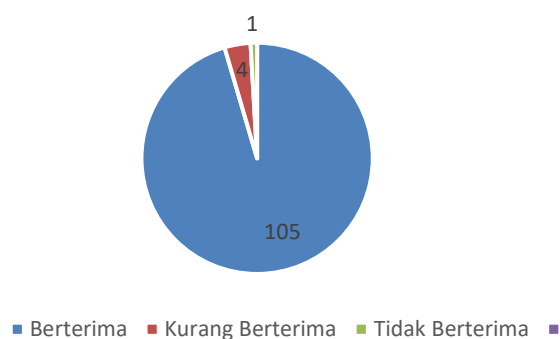
Tingkat Ke Berterimaan Hasil Terjemahan Subtitle film raya and the last dragon

Dalam dunia penerjemahan film, subtitel memainkan peran penting dalam menghadirkan cerita yang beragam kepada penonton di seluruh dunia. Subtitel ini tidak hanya memberikan cara bagi penutur asing untuk memahami dialog,

tetapi juga berkontribusi pada pengalaman sinematik secara keseluruhan dengan melestarikan nuansa budaya dan memungkinkan penonton untuk sepenuhnya membenamkan diri dalam film. Terjemahan subtitle untuk film *Raya and the Last Dragon* sangat penting untuk memastikan bahwa penonton dapat sepenuhnya memahami dan menghargai jalan cerita. Data analisis menunjukkan bahwa ada 11 teknik yang digunakan dalam menerjemahkan data subtitle untuk *Raya and The Last Dragon*. Teknik-teknik ini meliputi Amplifikasi, Meminjam, Penciptaan Diskursif, Setaraan yang Dibentuk, Generalisasi, Amplifikasi Linguistik, Terjemahan Literal, Modulasi, Reduksi, Transposisi, dan Variasi. Setiap teknik memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan isi dan makna dialog asli ke bahasa sasaran. Amplifikasi digunakan untuk memberikan konteks atau penjelasan tambahan dalam subtitle, memastikan bahwa penonton benar-benar memahami pesan yang dimaksud.

Meminjam, di sisi lain, memungkinkan penggunaan langsung kata-kata dari bahasa sumber ketika tidak ada padanan yang cocok dalam bahasa sasaran. Penciptaan diskursif melibatkan pengulangan atau parafrase dialog asli dengan cara yang mempertahankan esensinya sambil mengadaptasinya ke bahasa sasaran. Padanan yang mapan berupaya menemukan istilah atau ungkapan dalam bahasa sasaran yang memiliki arti yang mirip dengan bahasa sumber. Generalisasi melibatkan penyederhanaan atau perluasan makna dialog asli agar lebih mudah diakses oleh audiens. Amplifikasi linguistik melibatkan penambahan elemen linguistik ke terjemahan, seperti penekanan atau intensifier, untuk menangkap nada dan nuansa dialog aslinya. Terjemahan literal bertujuan untuk melestarikan kata-kata dan struktur yang tepat dari bahasa sumber, sedangkan modulasi melibatkan penyesuaian pesan atau nada dialog agar sesuai dengan norma budaya dan konvensi linguistik dari bahasa target. Pengurangan, di sisi lain, melibatkan pemadatan atau penyederhanaan terjemahan agar sesuai dengan batasan waktu subtitle. Transposisi melibatkan penataan ulang atau restrukturisasi kata atau frasa dalam terjemahan agar lebih sesuai dengan sintaks bahasa target.

Tingkat Keberterimaan Terjemahan *Subtitle Film Raya and The Last Dragon*

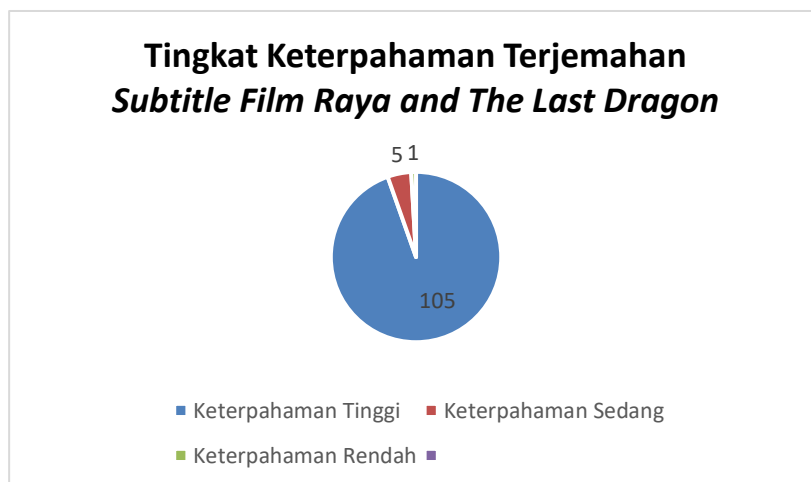


Gambar 2. Tingkat Keberterimaan Terjemahan Subtitle Film *Raya and The Last Dragon*
Tingkat Keterpahaman Hasil Terjemahan Subtitle film *raya and the last dragon*

Dalam ranah penerjemahan bahasa, salah satu aspek yang krusial adalah pemahaman dan kejelasan subtitle yang diterjemahkan. Subtitle ini berfungsi sebagai jembatan antara berbagai bahasa, memungkinkan penonton untuk memahami dan terlibat dengan dialog yang diucapkan oleh karakter dalam sebuah film. Dalam kasus film *Raya and The Last Dragon*, sebuah penelitian dilakukan untuk menganalisis keefektifan terjemahan subtitle dengan menggunakan berbagai Teknik.

Pemanfaatan teknik-teknik tersebut menonjolkan upaya untuk menyampaikan secara akurat maksud dan maksud di balik dialog dengan cara yang mudah dipahami oleh pemirsa. Penilaian kualitas terjemahan dalam subtitle melibatkan tiga kriteria utama: akurasi, akseptabilitas, dan keterbacaan. Keakuratan mengacu pada seberapa baik subtitle yang diterjemahkan menangkap makna dan maksud asli dari dialog. Akseptabilitas berkaitan dengan apakah subtitle yang diterjemahkan sesuai dengan budaya dan terdengar alami dalam bahasa target. Terakhir, keterbacaan menilai seberapa mudah subtitle dapat dibaca dan dipahami oleh penonton. Kajian tentang terjemahan subtitle *Raya dan The Last Dragon* juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman subtitle yang diterjemahkan. Dengan menganalisis keakuratan, kejelasan, dan kewajaran terjemahan subtitle, peneliti berusaha untuk menentukan apakah subtitle secara efektif menyampaikan pesan yang dimaksud kepada penonton [8]. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, seperti analisis Fitria tentang teknik penerjemahan dalam subtitle bahasa Inggris ke bahasa Indonesia untuk film "Bhaijan Bajrangi", dan temuan Puri & Pasaribu tentang strategi subtitling yang dominan dalam

mentransfer ujaran dari bahasa sumber [9].



Gambar 3. Tingkat Keakuratan Terjemahan Subtitle Film Raya and The Last Dragon

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis terjemahan takarir dalam film animasi *"Raya and the Last Dragon"* akan tergantung pada hasil evaluasi yang dilakukan terhadap terjemahan tersebut. Kesimpulan umum yang dapat ditarik adalah: Ketepatan terjemahan: Jika terjemahan takarir secara akurat mengkomunikasikan pesan dan isi dari teks asli, dapat dianggap sebagai terjemahan yang baik. Terjemahan takarir harus mudah dipahami oleh audiens target tanpa kehilangan makna atau nuansa penting dari teks asli. Terjemahan takarir harus disesuaikan dengan konteks budaya dan situasional di dalam film animasi. Ini dapat melibatkan penggunaan kosakata, idiom, dan referensi budaya yang tepat. Kemampuan menyampaikan nuansa dan perasaan: Terjemahan takarir yang baik akan mampu menyampaikan nuansa, emosi, dan perasaan yang ada dalam teks asli agar audiens target dapat merasakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aulia and R. A. Nugroho, "Comparative Translation Analysis of Subtitle and Dubbing in 'Raya and the Last Dragon,'" *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, vol. 7, no. 3, pp. 577–596, 2022.
- B. Y. Martendi, T. Setiawan, and A. Ashadi, "The Translation of Indonesian Cultural Terms into English of the 'Battle of Surabaya' Movie," *Journal of Language and Literature*, vol. 22, no. 2, pp. 444–457, 2022.
- S. Arikunto, "2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek," *Jakarta: Reneka Cipta*, 2014.
- S. Suryana, "Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif,"

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2010.

- M. Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Press, 2017.
- S. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta." CV, 2015.
- H. Cholsy, "Intermediate language in the subtitle translation of Le Grand Voyage film into Indonesian Perjalanan Agung," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, vol. 50, no. 2, pp. 165–175, 2022.
- Y. Kuswardani and E. Septiani, "Translation analysis of subtitle from English into Indonesian in Maleficient Movie," *English Teaching Journal: A Journal of English Literature, Linguistics, and Education*, vol. 8, no. 1, pp. 36–41, 2020.
- T. N. Fitria, "ELS-JISH".